

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan dasar dan kewajiban yang harus diikuti setiap manusia, sehingga masyarakat memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menjalankan fungsi–fungsi kehidupan. Persaingan dalam dunia pendidikan di era globalisasi sekarang semakin ketat dan terbuka, oleh karena itu pihak institusi pemerintah diharapkan dapat menyikapi masalah pendidikan dengan tepat dan bijak. Tantangan di era globalisasi adalah mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing untuk menghadapi dampak dari dunia pendidikan di era globalisasi saat ini.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa dan negara dapat dilihat melalui pencapaian peningkatan kualitas pendidikan, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional harus dilakukan peningkatan dan pembaharuan bidang pendidikan secara terus menerus, karena kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari penataan pendidikan yang semakin baik. Hal ini selaras dengan Sistem Pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional pun tak jarang timbul berbagai masalah dalam dunia pendidikan. Permasalahan utama yang sering timbul dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah rendahnya kualitas belajar mengajar yang dilakukan tenaga

pendidik di era sekarang. Rendahnya kualitas belajar mengajar dapat berpengaruh pada prestasi belajar belajar didik, dan jika dibiarkan terus menerus tanpa ada solusi solusi dikhawatirkan dapat mempengaruhi prestasi didik. Menurut Tata (2015: 335) solusi yang dapat dilakukan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tujuannya adalah untuk mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar, pemilihan solusi tersebut haruslah didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menurut Irawan (2015: 43) untuk mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar guru harus dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar dipengaruhi guru yang berperan sebagai fasilitator, motivator, atau inspirator. Guru dapat menjalankan model pembelajaran dengan baik akan memberi pengaruh yang baik pada peserta didik termasuk mengasah ketrampilan untuk meraih hasil belajar yang baik.

Menurut Setiawan (2018: 40) salah satu upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ialah dengan mengganti model pembelajaran yang monoton seperti pembelajaran metode ceramah dengan model pembelajaran yang sesuai dan diminati oleh peserta didik. Suasana pembelajaran yang diharapkan dapat yang diharapkan dapat dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik ialah dengan menjadikan peserta didik sebagai subjek yang dapat berupaya menggali sendiri dan dapat memecahkan sendiri masalah dari suatu konsep materi yang dipelajari. Untuk itu peserta didik memerlukan media baru dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Harsono (2015) Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh siswa untuk mencapai tujuan, proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar, baik itu perubahan pengetahuan, kecapakan, dan ketrampilan, dan perubahan tersebut dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan Prestasi belajar menurut Harsono

(2015) Prestasi belajar merupakan suatu bukti terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah dan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dapat diterapkan dalam berbagai macam mata pelajaran, salah satunya akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran di SMK yang memiliki peranan penting dalam pengembangan dunia kerja. Akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi, penggolongan, peringkasan dan pelaporan. Akuntansi sebagian besar juga berupa perhitungan dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan pada setiap periode yang bersangkutan yang digambarkan dalam bentuk angka. Sehingga dalam pembelajaran akuntansi diperlukan metode praktik dan latihan.

Penerapan *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat meningkatkan prestasi belajar, kemampuan berfikir kritis, kemandirian, dan pemahaman siswa pada materi akuntansi. Menurut Rais (2010: 247) Model *Project Based Learning* merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada kreatifitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan teman sebaya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Hal ini selaras dengan Trianto (2014: 42) *Project Based Learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Maka model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada kemampuan siswa membangun pemikirannya sendiri untuk menyelesaikan proyek yang dikerjakan yang telah diberikan guru. Selama proses pembelajaran berlangsung guru membimbing siswa agar termotivasi untuk menyelesaikan proyek permasalahan yang diberikan guru dan diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, memudahkan siswa untuk memahami materi

akuntansi keuangan dan lembaga sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa pemilihan metode pembelajaran juga mempengaruhi prestasi belajar. Metode yang dapat dilakukan selain ceramah adalah dengan membentuk kelompok belajar dimana siswa dalam pembelajaran dapat bertukar pengetahuan satu dengan yang lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kelompok belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk menjadi satu kesatuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sehingga pembelajaran lebih efektif. Hal tersebut selaras dengan Pratikno (2012: 22) belajar dalam suatu kelompok akan memberikan dampak yang besar kepada peserta didik yang berada dalam kelompok tersebut.

SMK Negeri 1 Sragen merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam mencetak penerus yang berkualitas, selain itu SMK Negeri 1 Sragen merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang mempersiapkan siswa siap bekerja setelah lulus dari sekolah melalui lembaga yang bekerjasama dengan sekolah, umumnya SMK Negeri 1 Sragen merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang didominasi siswa perempuan, hal tersebut dikarenakan jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Sragen lebih banyak diminati siswa perempuan, salah satunya yaitu akuntansi keuangan dan lembaga. Akuntansi keuangan dan lembaga merupakan jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Sragen yang mempelajari materi pembelajaran akuntansi secara detail, sehingga dengan penerapan model *Project Based Learning* yang menekankan pada latihan soal siswa membuat siswa lebih terampil dalam menyelesaikan kasus akuntansi keuangan berupa laporan keuangan maupun yang lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat pengenalan lapangan persekolahan (PLP) II pada bulan Agustus dan pembelajaran *daring* yang dilaksanakan melalui *google classroom* bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menggunakan strategi yang tepat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga siswa

pasif dalam pembelajaran, karena menggunakan metode ceramah sehingga berpengaruh pada prestasi peserta didik. Hal ini diperkuat karena masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sistem pembelajaran daring yang dilakukan dengan pemberian materi tugas melalui *google classroom* tanpa ada penjelasan akan membuat siswa semakin malas belajar, dan dalam penyelesaian tugas siswa hanya akan menyalin jawaban dari temannya. Dalam penyelesaian ini guru perlu memahami model dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN MELALUI PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING IN HIGH SCHOOL* (PBLHS) SISWA KELOMPOK BELAJAR KELAS XI AKL 1 SMK NEGERI 1 SRAGEN”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah kurang optimalnya prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelompok belajar adalah sebagai berikut:

1. Metode dan model pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan metode ceramah dan pembelajaran daring melalui *google classroom*
2. Siswa kurang antusias pada mata pelajaran akuntansi, karena merasa mata pelajaran akuntansi kurang menarik.
3. Siswa kurang memiliki motivasi belajar, sehingga jarang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan “apakah penerapan *Project Based Learning In High School* dapat meningkatkan prestasi belajar?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar akuntansi keuangan melalui penerapan *Project Based Learning In High School (PBLHS)*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar dan memberikan suasana baru dalam pembelajaran akuntansi sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah dan guru memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam melaksanakan tugas dan sebagai perbaikan pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas sekolah.